

PENERAPAN *DIRECT INSTRUCTION* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Moses Ahmad
SMA Negeri 8 Palembang
Email: mosesahmad123@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Direct Instruction* siswa kelas XII 4 SMA Negeri 8 Palembang. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*, karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Model pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil PTK yaitu pra siklus, siklus I dan II yaitu masing-masing 39,47%, 71,05% dan 97,37%. Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai dan mengalami peningkatan yang sangat baik. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik yang paling dominan adalah membaca buku dan menulis yang relevan dengan KBM dan diskusi antar peserta didik atau antara peserta didik dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas peserta didik bisa dikategorikan aktif.

Kata kunci: *Penerapan, Direct Instruction, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia*

THE APPLICATION OF DIRECT INSTRUCTION TO IMPROVING INDONESIAN LANGUAGE LEARNING RESULTS AT SENIOR HIGH SCHOOL

Moses Ahmad
SMA Negeri 8 Palembang
Email: mosesahmad123@gmail.com

Abstract

The aims of research is knowing the increase learning result Bahasa Indonesia used Direct Instruction learning to students of grade XII IPA at SMAN 8 Palembang. The method is classroom Action Research, because it is done to overcome learning problem in this class. Direct Instruction learning can increase students achievement. I can be seen from result of action research is pre cycle is 39,47%, cycle I is 71,05%, cycle is 97,37% at cycle II. The completeness of students learning as classical is achieved and get. The best achievement. Based on data analys, has been got the most dominant of students activities is reading and writing. Something that relevant with KBM and discussing between students or between students to teacher. So it can be said that students activities is active catagories .

Key Words: *Achievement, Direct Instruction, the result of learning, Bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia bagi kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan menjadi salah satu indikator dalam menentukan indeks pembangunan manusia di suatu negara. arn dituntut untuk mengembangkan sikap inovatif dan selalu ingin meningkatkan kualitas.

Tingginya kualitas pengajaran dan pembelajaran tergantung pada komponen-komponen pembelajaran yang bekerja didalamnya. "Komponen dalam pembelajaran dapat berupa tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber pelajaran, dan evaluasi (Djamarah, 2010:41)". Komponen-komponen pembelajaran tersebut apabila saling bekerjasama akan dapat mendukung proses pembelajaran dengan baik, maka dapat membuat pembelajaran berkualitas dan hasil belajar yang diperoleh pun akan optimal. Selain komponen-komponen tersebut, yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-

lain", (Joyce dalam Trianto, 2011 :5) . Model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh dengan hasil atau output dari peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan dapat disesuaikan dengan karakteristik materi yang diajarkan.

Oleh karena itu peserta didik perlu menguasai materi pelajaran Bahasa Indonesia dengan baik, begitu juga halnya dengan peserta didik SMA Negeri 8 Palembang. Namun kenyataannya hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik SMA Negeri 8 Palembang masih rendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari salah seorang guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 8 Palembang diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik kelas XII IPA 4 ketercapaian kompetensi masih di bawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75 yaitu sebesar 45,68%. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik hanya sebagian peserta didik yang mencapai standar KKM, sedangkan peserta didik yang lain jauh di bawah standar..

Namun disisi lain peneliti sebagai guru memang masih cenderung menggunakan metode mengajar yang monoton yaitu metode ceramah, kondisi ini ternyata membuat peserta didik menjadi bosan, jemu dan tidak tertarik untuk belajar. Dalam pembelajaran guru tidak menggunakan alat bantu pembelajaran.

Oleh karena itu untuk membuat peserta didik lebih memahami dan mengerti pada materi yang diajarkan, peneliti mencoba menerapkan model

pembelajaran *Direct Instruction*. Model pembelajaran *direct instruction* merupakan model pembelajaran yang diajarkan langsung oleh guru kepada peserta didik yang memberikan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural (Kardi dan Nur, 2000 dalam Trianto 2011:42).

Dari latar belakang masalah di atas maka peneliti dalam penelitian ini mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XII IPA 4SMA Negeri 8 Palembang”.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia setelah diterapkannya Model Pembelajaran *Direct Instruction* peserta didik kelas XII IPA 4SMA Negeri 8 Palembang?”.

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Direct Instruction* siswa kelas XII IPA 4SMA Negeri 8 Palembang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

a) bagi Peserta didik, untuk meningkatkan hasil belajar, aktifitas proses belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, b) bagi guru, untuk dijadikan penelitian yang

relevan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diteliti, c) bagi Sekolah, dapat dijadikan masukan atau input untuk menetapkan kebijakan-kebijakan baru guna peningkatan dan penjaminan mutu pendidikan di satuan pendidikan, dan d) bagi Peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang peranan guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan pemahaman peserta didik belajar Bahasa Indonesia.

ditentukan dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranana yang sangat penting.

Hakikat Belajar

Belajar merupakan sesuatu yang penting dalam pendidikan, tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Menurut Hilgard dan Bower (dalam Purwanto, 2007:84) belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.

Setiap orang yang melakukan kegiatan belajar pasti ingin mengetahui hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukannya. Setelah proses pembelajaran berlangsung, guru selalu mengadakan

evaluasi berupa tes terhadap materi pelajaran yang diajarkan dan sebagai umpan balik bagi guru untuk melihat keberhasilannya dalam mengajar. Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan keberhasilan dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran.

Menurut Sagala (2009: 37) belajar merupakan “suatu proses perubahan tingkah laku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek dan pengalaman tertentu. Hal-hal pokok dalam pengertian belajar adalah belajar itu membawa perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan, perubahan itu pada pokoknya didaptkannya kecakapan baru, dan perubahan itu terjadi karena usaha yang disengaja. Aliran Psikologi kognitif menganggap bahwa belajar pada dasarnya merupakan peristiwa mental bukan peristiwa behavioral yang bersifat jasmaniah.

Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dibedakan menjadi 2 macam yaitu 1) Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu, meliputi keadaan jasmani dan rohani peserta didik. 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang ada diluar individu, meliputi kondisi lingkungan disekitar peserta didik.

Hakikat Hasil Belajar

Dimiyati (2010: 3) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Menurut

Rifa’i (2012: 69) “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar”. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik.

Dari peserta didik, hasil belajar suatu proses belajar. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar, maka perlu dilaksanakan pengukuran hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui tes hasil belajar yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai tertentu. Tes hasil belajar dapat digunakan untuk menilai kemajuan belajar dan mencari masalah-masalah dalam mengajar. (Dimiyati dan Mudjiono 2010:259).

Hasil belajar secara menyeluruh harus mencerminkan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai dapat digolongkan menjadi tiga bidang atau ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Ketiga bidang tersebut dijelaskan sebagai berikut (Sudjana, 2010: 49-54):

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia dirumuskan karena, diharapkan mampu menjadikan: (1) peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesusastaan dan hasil intelektual bangsa

sendiri, (2) guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa, (3) guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya, (4) orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan di sekolah, (5) sekolah dapat menyusun program pendidikan kebahasaan sesuai dengan keadaan peserta didik dengan sumber belajar yang tersedia, dan (6) daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dengan kondisi kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dihasilkan dari alat ucap (artikulasi) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional (melalui kesepakatan) yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

Model *Direct Instruction*

Pengajaran Langsung adalah suatu model pengajaran yang bersifat *teacher center*. (Arends dalam Trianto, 2010:41) mengatakan model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan

pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pengajaran langsung merupakan suatu pendekatan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan cara tersusun, bertahap, selangkah demi selangkah. Misalnya dalam pelajaran fisika, contoh pengetahuan deklaratif adalah konsep tentang massa jenis, sedangkan pengetahuan prosedural adalah bagaimana caranya untuk menentukan massa jenis suatu zat (Suyatno, 2009:73-74). Adapun ciri-ciri model pengajaran langsung adalah sebagai berikut: (a) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada peserta didik termasuk prosedur penilaian belajar, (b) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran, (c) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang dapat diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Langkah-langkah Model *Direct Instruction* (Pengajaran Langsung)

Menurut Kardi (dalam Trianto (2010 : 47) langkah-langkah pengajaran langsung meliputi tahapan a) menyampaikan tujuan, 2) menyiapkan peserta didik, 3) presentasi dan demonstrasi, 4) memberikan latihan terbimbing, 5) mengecek pemahaman dan

memberikan umpan balik, 5) memberikan kesempatan latihan mandiri.

METODE

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*, karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Menurut Sukidin dkk (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu : (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaborasi, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif dan (4) penelitian tindakan social eksperimental.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berpengaruh sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan tindakan, observasi dan refleksi kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak didominasi dan sangat kecil.

Subyek penelitian adalah peserta didik kelas XII IPA 4SMA Negeri 8 Palembang dengan jumlah 38 peserta didik pada pokok bahasan surat lamaran pekerjaan.

Pengumpulan data dalam Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar kerja peserta didik, tes tertulis, dan dokumen.

Lembar kerja peserta didik digunakan untuk mengetahui keterampilan proses dan sikap para peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* yang dapat dilihat dari keterampilan peserta didik dalam mengamati, serta melakukan percobaan yang telah dilakukan dan melaporkan hasil pada lembar kerjanya dan keaktifan dalam mengajukan pertanyaan dan dapat menarik kesimpulan dari percobaan yang telah dilakukan.

Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana daya tangkap peserta didik dan mengukur kemampuan peserta didik baik kemampuan awal, perkembangan dan kemampuan pada akhir siklus tindakan. Dan tes ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik, tes yang digunakan adalah tes tertulis yang dianalisis dengan membuat tes formatif yang kemudian dibuat persentasenya untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Observasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Digunakan untuk memperoleh bukti jalannya proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode berupa foto-foto.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar belajar yang dicapai peserta didik juga untuk memperoleh respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu: Menurut Slameto (2010) data tentang nilai hasil belajar (kognitif) peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100$$

Hasil penelitian dianalisis 3 kali yaitu analisis untuk menghitung rata-rata kelas, menentukan ketuntasan belajar secara individual dan menentukan ketuntasan belajar secara klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Direct Instruction* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Data tes formatif

untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*.

Data Pra Siklus

Kegiatan pengambilan data Pra siklus dilakukan pada tanggal 7 September 2017 di kelas XII IPA 4SMA Negeri 8 Palembang dengan jumlah 38 peserta didik. Pra siklus dilakukan peneliti dengan cara melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode tanya jawab yang diakhiri dengan pelaksanaan tes. Hasil proses pembelajaran terlihat monoton dan berpusat pada guru, tingkat partisipasi peserta didik dalam belajar rendah, kurang termotivasi dalam belajar, banyak peserta didik yang tidak memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas, dan mengobrol bersama temannya.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* di peroleh rata – rata hasil belajar peserta didik yaitu 68,95 dengan presentase 39,47% atau 15 peserta didik dari 38 Peserta didik yang tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pra siklus secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena hanya 15 peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 atau hanya sebesar 39,47% yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Sehingga, masih terdapat 23 dari 38 Peserta didik yang belum tuntas belajar atau sebanyak 60,53%. hasil tersebut lebih

kecil dari presentase ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikehendaki sebesar 85%.

Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 26 September 2017 di kelas XII IPA 4SMA Negeri 8 Palembang dengan jumlah 38 peserta didik. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan sesuai dengan rancangan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil Penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi peserta didik, pengolaan waktu dan guru antusias yang nilainya hanya mencapai 1,5%. Ketiga aspek yang mendapat

penilaian kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I. Dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II. Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas guru dan peserta didik seperti pada tabel berikut:

Aktivitas guru yang masih sangat kurang adalah aktivitas guru menyampaikan tujuan yaitu sebesar 1,00%. Kemudian aktivitas guru yang mempunyai persentase yang sama adalah aktivitas memotivasi peserta didik, meminta peserta didik menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan yaitu sebesar 2,00% dan mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya, memberikan umpan balik, menyampaikan materi yang sulit yaitu sebesar 1,50%.

Sedangkan aktivitas peserta didik yang paling dominan adalah menulis yang relevan dengan KBM yaitu 20,86%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah membaca buku, bekerja dengan sesama anggota kelompok, mengerjakan tes evaluasi yaitu masing-masing sebesar 20,00%, 19,50%, 19,00%. Aktivitas peserta didik yang terbilang kecil adalah aktivitas menyajikan hasil pembelajaran dan menyajikan/menanggapi pertanyaan/ide yaitu masing-masing sebesar 6,96% dan 12,48%. Dan aktivitas yang lain telah dianggap cukup. Pada siklus I, secara garis besar pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* sudah

dilaksanakan dengan baik, walaupun peran gurumasih cukup dominan untuk meminta peserta didik menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan dan membimbing peserta didik merangkum pelajaran, karenamenggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* ini dianggap baru dan peserta didik belum terbiasa belajar dengan aturan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* ini. Hasil berikutnya adalah tes formatif peserta didik seperti terlihat pada tabel berikut:

Model pembelajaran *Direct Instruction* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 79,34 dan ketuntasan belajar mencapai 71,05% atau baru ada 27 peserta didik dari 38 peserta didik yang telah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 71,05% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih belum bisa menyesuaikan diri dengan metode yang baru tersebut dan guru kurang melatih keterampilan kooperatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan, guru kurang mengawasi setiap kelompok secara bergiliran dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, guru kurang baik dalam pengelolaan waktu karena pada kegiatan memberikan evaluasi waktunya hampir habis, guru kurang antusias selama pembelajaran berlangsung karena terlihat dari peserta didik sulit untuk mempersentasikan atau menyajikan ke depan kelas.

Siklus II

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini Penulis mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat pengajaran yang mendukung.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2017 di Kelas XII IPA 4SMA Negeri 8 Palembang dengan jumlah 38 peserta didik. Dalam hal ini Peneliti bertindak sebagai guru.

Aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Aspek-aspek

tersebut adalah memotivasi peserta didik, guru antusias, dan pengelolaan waktu.

Aktivitas guru yang paling dominan pada siklus II dan mengalami peningkatan yang baik adalah menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi, membimbing dan mengamati peserta didik dalam menemukan konsep dan Meminta peserta didik menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan yaitu masing-masing sebesar 3,00%. Persentase aktivitas yang termasuk dalam kategori yang baik adalah memotivasi peserta didik, mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya, menjelaskan materi yang sulit dan memberikan umpan balik yaitu sebesar 2,50%. Kategori yang terbilang kecil dan mengalami peningkatan pada siklus II ini adalah menyampaikan tujuan dan membimbing peserta didik merangkum pelajaran yaitu sebesar 1,51% dan 2,00%.

Sedangkan untuk aktivitas peserta didik yang paling dominan pada siklus II adalah keaktifan peserta didik dalam membaca buku yaitu (28,00%). Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami kenaikan. Aktivitas peserta didik yang cukup besar seperti aktivitas Bekerja dengan sesama

anggota kelompok, diskusi antar peserta didik/antara peserta didik dengan guru, dan menulis yang relevan dengan KBM yaitu sebesar 25,50%, 24,50% dan 27,00%). Kemudian aktivitas yang lain seperti aktivitas mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tes evaluasi, menyajikan hasil kegiatan, dan merangkum pembelajaran telah baik selama proses pembelajaran. Dan aktivitas peserta didik yang masih kecil pada siklus II ini adalah menyajikan hasil pelajaran.

Refleksi

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupungyang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan belajar aktif. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa peserta didik aktif selama proses belajar berlangsung. 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. 4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus, siklus I dan II yaitu masing-masing 39,47%, 71,05% dan 97,37% Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai dan mengalami peningkatan yang sangat baik.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik yang paling dominan adalah membaca buku, menulis yang relevan dengan KBM dan diskusi antar peserta didik/antara peserta didik dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas peserta didik dapat dikategorikan aktif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Model pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu Pra siklus (39,47%), siklus I (71,05%) dan siklus II (97,37%).

yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Bahasa Indonesia lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, maka disampaikan beberapa saran. 1) hendaknya penelitian ini dapat di jadikan sebagai masukan bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 8 Palembang tahunpelajaran 2017/2018. 2) untuk melaksanakan pembelajaran memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal. 3) perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMA Negeri 8 Palembang. 4) untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Jaya
- Rifa'i RC Achmad, Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana.2005.*Metode Statistika*.Bandung:Tarsito
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penulisan Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo : Masmedia Buana Pustaka
- Trianto.2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2011. *Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Purwanto.2007.*Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar